

ANALISIS BULAN SEPTEMBER 2015

Minggu V (Periode 28 September – 2 Oktober 2015)

Di beberapa Bursa Berjangka dunia, terpantau harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) selama pekan kelima September 2015, pada *chart* tampaknya berlanjut bergerak naik. Sejak pekan sebelumnya, harga komoditas ini naik secara signifikan. Pada awal pekan kelima, Senin (28/9), harga CPO di beberapa Bursa Berjangka terutama di BKDI dan Malaysia, bergerak menguat. Pada awal pekan, harga di Bursa Rotterdam, Senin (28/9) menguat ke posisi US\$ 555,00 per ton dan kemudian pada akhir pekan, Jum'at (2/10) bergerak naik ke posisi US\$ 580,00 per ton untuk kontrak Oktober 2015.

Sementara itu, di sentra produksi kelapa sawit dalam negeri, misalnya di Jambi, berdasarkan hasil keputusan rapat tim penetapan harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit Provinsi Jambi untuk periode 28 Agustus - 3 September 2015, ditetapkan harga TBS usia tiga tahun kembali anjlok dari Rp 980,06/kg menjadi Rp 885,00/kg. Sementara untuk usia empat tahun harga menjadi Rp 937,00 /kg, usia lima tahun sebesar Rp 981,00/kg, usia enam tahun Rp 1.022,00/kg, usia tujuh tahun Rp 1.048,00/kg, dan usia delapan tahun Rp 1.070,00/kg.

Adapun harga rata-rata minyak sawit mentah (CPO) turun signifikan Rp 344,00/kg menjadi sebesar Rp 5.224,00 /kg dari Rp 5.768,00/kg, sedangkan untuk inti sawit (PK) menjadi Rp 2.667,00/kg dari Rp 3.018,00/kg dengan indeks K 86,57%.

Di Bursa negeri jiran, MDEX, harga komoditas ini mengalami aksi ambil untung setelah selama beberapa sesi sebelumnya naik mantap. Volume perdagangan Senin juga cukup kuat. Sehingga untuk kontrak Desember retreat setelah rally selama 4 sesi berturut-turut hingga penutupan perdagangan pekan lalu. Retreat harga CPO tersebut disebabkan oleh aksi ambil untung yang dilakukan oleh para pelaku pasar.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (29/9), harga CPO di MDEX terpantau mengalami tekanan signifikan. Pemicunya, aksi ambil untung setelah selama beberapa sesi sebelumnya naik mantap. Sentimen negatif kembali menghantui pergerakan harga CPO berjangka. Sehingga dampaknya permintaan terhadap komoditas yang bisa dijadikan bahan baku biofuel juga mengalami penurunan.

Pada penutupan Selasa, harga CPO di MDEX, untuk kontrak Desember 2015 yang merupakan kontrak paling aktif melemah signifikan sebesar 31 ringgit atau setara dengan 1,29 persen dan diperdagangkan pada posisi RM 2.363 per ton. Sementara di dalam negeri, harga CPO di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan pemerintah berada pada level Rp 7.760 atau naik Rp 900.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (30/9), harga CPO di Bursa Berjangka Rotterdam, yang dijadikan acuan harga CPO di luar negeri oleh pemerintah, juga bergerak naik US\$ 15 menjadi US\$ 7.386 per ton untuk kontrak penyerahan Oktober 2015. Demikian pula di BKDI sejak awal pekan terus bergerak naik, sehingga pada perdagangan Rabu (30/9), harga CPO telah berada pada level Rp 7.770 dari hari sebelumnya Rp 7.570 per kg.

Sementara itu, terjadinya depresiasi RM dan penurunan produksi di Indonesia dan Malaysia, penghasil 86% *output* CPO dunia, membuat CPO *rally* dalam 6 hari terakhir ini. Tren penguatan semakin kuat seiring kenaikan permintaan dari India, konsumen minyak nabati terbesar dunia. India diprediksi mengimpor 15 juta ton dalam setahun ke depan, 10—11 juta ton dalam bentuk CPO.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (1/10), terpantau di Malaysia, kurs RM kembali ke tren pelemahan mendorong harga CPO *rebound* di Bursa Malaysia. Sehingga untuk kontrak berjangka CPO untuk Desember 2015, kontrak teraktif di Bursa Malaysia, dibuka menguat 0,25% ke harga RM 2.381 per ton. Orab Mistry, *Trader* CPO di Malaysia, memperkirakan pelemahan ringgit bisa mendongkrak harga CPO mencapai lebih dari RM 2.500 t/ton. Sementara itu, Kementerian Perdagangan Indonesia kemarin menetapkan bea keluar CPO tetap berada di level US\$ 0/ton pada Oktober.

Grafik Harga CPO Minggu V September 2015



Hingga pada akhir perdagangan, Jum'at (2/10), di BKDI untuk kontrak perdagangan Oktober 2015, sebagai kontrak tercepat, berjalan kembali naik signifikan menjadi Rp 7.810 per kg atau naik sebesar Rp 230 atau sebelumnya berada pada level Rp 7.575 per kg. Demikian pula di pasar fisik Medan, juga terlihat naik mantap ke level Rp 7.412 dari sebelumnya Rp 7.141 per kg.

Selanjutnya, beriringan naiknya harga di BKDI dan pasar fisik Medan, di Bursa Rotterdam juga terpantau naik signifikan menhadi US\$ 590,00 per ton dari sebelumnya Rp 565,00. Sementara di Bursa Jiran, MDEX, harga komoditas ini melanjutkan trend positif yang terjadi sejak perdagangan sebelumnya. Kurs RM yang menurun menjadi faktor pendorong bagi kenaikan harga CPO.

Sehingga, tergerusnya kurs RM kembali terjadi pada sesi perdagangan Jumat siang. Melemahnya mata uang Malaysia ini disebabkan oleh tekanan yang dialami oleh nilai tukar regional. Penurunan nilai tukar ringgit menjadikan harga komoditas ini menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan komoditas ini mengalami peningkatan.